

**Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi
dan Penentuan Sektor Unggulan
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022**

***ANALYSIS OF ECONOMIC STRUCTURAL SHIFTS
AND LEADING SECTORS DETERMINATION
IN SOUTH KALIMANTAN PROVINCE 2018-2022***

Ivonne Lestiyana^{1*}, Aisha Iola Larasati², Theodorik Rizal Manik³

¹ Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³ Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
Surabaya, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ivonnerahmadi@yahoo.co.id

Diserahkan : 26/02/2024; Diperbaiki : 12/03/2024; Disetujui: 18/05/2024

DOI: 10.47441/jkp.v19i1.364

Abstrak

Struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan didominasi sektor pertambangan dan penggalian. Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan dan penggalian, perlu dilakukan transformasi struktur ekonomi ke sektor lain yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi dan alternatif sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis yang digunakan yaitu *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share* dan Tipologi Klassen. Data yang digunakan merupakan data sekunder PDRB menurut lapangan kerja Atas Dasar Harga Konstan dari 2018 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang memenuhi kriteria unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor jasa pendidikan. Pengembangan tiga sektor unggulan selain sektor pertambangan dan penggalian, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pergeseran Struktur, Sektor Unggulan, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen

Abstract

This study aims to determine changes in economic structure and leading sectors in South Kalimantan Province. This research uses a descriptive quantitative approach and is conducted in South Kalimantan Province. The analytical tools used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, and Klassen Typology. The data used is secondary data of GRDP by work sector at constant prices from 2018 to 2022. The results of this study show that the sectors that meet the criteria as leading sectors are the Mining and Quarrying sector, Water Procurement, Waste Management, Waste and Recycling sector, Transportation and Warehousing sector, and Education Services sector.

Keywords: Structure Shift, Leading Sector, *Location Quotient*, and *Dynamic Location Quotient*, *Klassen Typology*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didasari pengoptimalan peranan sumber daya ekonomi dan kemampuan faktor-faktor produksi. Tujuan pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator adanya pembangunan wilayah dalam rangka menciptakan kenaikan pendapatan pada sektor ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagai refleksi pelaksanaan dan pencapaian kegiatan ekonomi oleh penduduk selama periode tertentu (Monica, 2020).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara mengamanatkan pemindahan ibu kota negara (IKN) Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Adanya pemindahan IKN ke Kalimantan Timur memberikan harapan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi baru terutama di wilayah Pulau Kalimantan. Dalam pembangunan dan pengembangannya ke depan, wilayah IKN tidak bisa berdiri sendiri, namun, juga memerlukan dukungan daerah sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Sari, 2022.). Daerah yang menjadi penyangga IKN yaitu kabupaten/kota yang berada di provinsi sekitarnya, seperti Provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki letak yang strategis dan berpotensi untuk membantu memenuhi kebutuhan IKN, sehingga terbentuk hubungan konektivitas antar daerah.

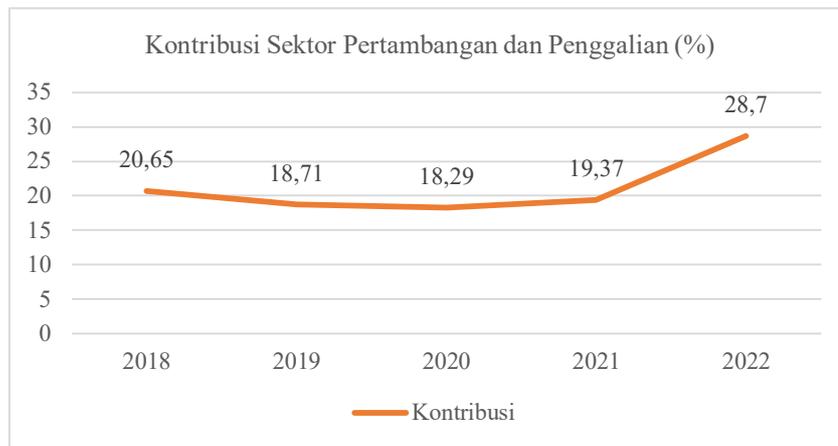
Tahap ke-4 Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) sebagai tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Selatan Tahun 2021-2026, mengusung tema pembangunan Tahun 2024 berupa “Peningkatan Kualitas Daya Saing Daerah untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif”. Prioritas pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024 diarahkan pada: “penguatan sektor industri, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pertanian dan pariwisata; meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing; memperkuat infrastruktur untuk pemenuhan pelayanan dasar dan pengembangan perekonomian daerah; meningkatkan tata kelola pemerintahan yang fokus pada pelayanan publik; meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung ketahanan bencana” (Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan sangat bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (2023), PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan dari 18,71% pada tahun 2019 menjadi 28,70% pada tahun 2022, dapat dilihat pada **Gambar 1**. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan strategi terkait guna mendukung transformasi struktur ekonomi ke sektor lain di luar sektor pertambangan dan penggalian seperti sektor pertanian, pariwisata, dan industri dalam rangka mempertahankan kinerja perekonomian daerah mendatang.

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian alam dan kearifan lokal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan diversifikasi sektor lain untuk mendukung transformasi struktur ekonomi daerah melalui pergeseran arah pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan dari ketergantungan terhadap dominasi sektor tambang. Cara untuk mengurangi ketergantungan ini yaitu dengan mengembangkan sektor unggulan yang berkelanjutan difokuskan pada sektor pertanian, pariwisata, dan hilirisasi industri (Heryadi dkk., 2021).

Pada periode 2018-2022, perekonomian Kalimantan Selatan cenderung mengalami fluktuasi pertumbuhan. Pada tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) dapat tumbuh dengan nilai 5,12%, kemudian bergerak menurun sampai dengan tahun 2021 menjadi 3,48% dan mulai meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 5,11% (BPS, 2023). Fluktuasi pertumbuhan ekonomi ini merupakan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan perekonomian melambat bahkan terhenti. Pada tahun 2020-2021, diberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang kemudian menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan menyebabkan banyak

masyarakat melaksanakan bekerja dari rumah atau *work from home (WFH)*. Adanya kebijakan PSBB, PPKM, dan WFH yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan konsumsi listrik di kantor-kantor, dan pada ujungnya juga berdampak kepada penurunan batu bara yang merupakan mayoritas sumber energi pembangkit listrik.



$$\Delta \text{Kontribusi} = (\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1})$$

Keterangan :

$\Delta \text{Kontribusi}$: merupakan perubahan nilai kontribusi sektor-sektor terhadap pembentukan PDRB
 PDRBt : merupakan PDRB per sektor pada tahun t
 PDRBt-1 : merupakan PDRB per sektor pada tahun sebelumnya

Gambar 1. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kalimantan Selatan 2018-2022

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022 memiliki nilai pertumbuhan ketiga di Kalimantan, sehingga perlu adanya kebijakan pengembangan potensi untuk menentukan sektor unggulan apa sebagai mesin penggerak untuk mengungkit perekonomian daerah. Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu bagaimana kondisi pergeseran dalam struktur ekonomi serta sektor alternatif yang bisa menjadi unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan (*developmental research*). Unit analisis menggunakan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, menggunakan data sekunder serta metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil publikasi instansi terkait dan wawancara dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kalimantan Selatan. Metode analisis menggunakan perhitungan kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB, *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift-share (SS)* dan Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral

Pergeseran struktur perekonomian dalam pertumbuhan ekonomi dianalisis menggunakan rumus perhitungan pergeseran angka struktur perekonomian (Yahya dkk., 2022) Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen.

Location Quotient

Location Quotient merupakan salah satu teknik pengukuran untuk menentukan sektor basis ataupun nonbasis. Sektor basis merupakan sektor yang mengekspor atau mengirim barang dan jasa ke daerah lain karena daerah tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan sendiri, dinotasikan dengan nilai $LQ > 1$. Sektor nonbasis merupakan sektor yang hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, tidak mengekspor, dinotasikan dengan nilai $LQ < 1$ (Tarigan, 2007).

Rumus pada model rasio pertumbuhan adalah perubahan variasi dari perhitungan *Shift* dan *Share* yang bertujuan untuk membandingkan bahasa, satuan, pola dengan Analisis *Location Quotient* (Wijaya, 2022).

$LQ > 1$, merupakan sektor basis di Provinsi Kalimantan Selatan

$LQ < 1$, merupakan sektor nonbasis di Provinsi Kalimantan Selatan

$$LQ = \frac{z_i/z_n}{Z_i/Z_n}$$

Keterangan :

- LQ = *Location Quotient* Provinsi Kalimantan Selatan
- z_i = PDRB sektor i Provinsi Kalimantan Selatan.
- z_n = Total PDRB Provinsi Kalimantan Selatan.
- Z_i = PDRB sektor i Indonesia
- Z_n = Total PDRB Indonesia

Dynamic Location Quotient

Perhitungan *DLQ* digunakan untuk dapat mengidentifikasi potensi pertumbuhan sektor dalam struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Jika hasil $DLQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor prospektif. Jika hasil $DLQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor yang tidak prospektif. Adapun rumus perhitungan (Kuncoro, 2018) adalah:

$$DLQ = \left[\frac{g_{ij}}{g_j} \cdot \frac{G_n}{G_{in}} \right] ^t$$

Keterangan

- g_{ij} = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan
- g_j = Rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah semua sektor di Provinsi Kalimantan Selatan
- G_{in} = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor i Indonesia
- G_n = Rata-rata laju pertumbuhan nilai tambah semua sektor Indonesia
- t = Selisih antara tahun akhir dengan tahun awal

Shift-Share

Analisis *Shift-share* digunakan untuk menggambarkan kinerja perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis ini lebih menekankan pada pengamatan data hasil bauran industri dan keunggulan kompetitif, dengan alasan bahwa komponen keduanya merupakan komponen internal daerah. Hal ini bertujuan untuk menganalisis penentuan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor ekonomi potensial suatu daerah, kemudian membandingkan dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Perhitungan yang digunakan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Glasson (1990) dalam Nurfadilah dkk., (2022) dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 G_j & : Y_{jt} - Y_{jo} \\
 & : (N_j + P_j + D_j) \\
 N_j & : Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jo} \\
 (P + D)_j & : Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo} \\
 & : (G_j - N_j) \\
 P_j & : \sum_i [(Y_{it}/Y_{io}) - (Y_t/Y_o)] Y_{ijo} \\
 D_j & : \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}] \\
 & : (P + D)_j - P_j \\
 G_j & : \text{Pertumbuhan PDRB Total Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 N_j & : \text{Komponen } Share \text{ di Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 (P + D)_j & : \text{Komponen } Net Shift \text{ di Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 P_j & : \text{Propotional Shift Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 D_j & : \text{Differential Shift Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 Y_j & : \text{PDRB total Provinsi Kalimantan Selatan} \\
 Y & : \text{PDRB total Indonesia} \\
 o & : \text{Periode awal perhitungan} \\
 t & : \text{Periode akhir perhitungan} \\
 i & : \text{sektor pada PDRB}
 \end{aligned}$$

Bila $D_j > 0$, maka daya saing sektor i Provinsi Kalimantan Selatan lebih tinggi dibandingkan sektor i nasional, sebaliknya jika $D_j < 0$, daya saing sektor i Provinsi Kalimantan Selatan lebih rendah dibandingkan sektor i nasional.

Tipologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Menurut teori Klassen, wilayah dapat dibagi menjadi empat kuadran berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita pada sumbu horizontal (Sjafrizal, 1997), dapat dilihat pada **Tabel 1**. Kriteria kuadran dapat dilihat sebagaimana penjelasan berikut:

- Kuadran 1. Wilayah maju dan tumbuh dengan cepat yaitu sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata wilayah.
- Kuadran 2. Wilayah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata wilayah.
- Kuadran 3. Wilayah berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan per kapitanya lebih rendah apabila dibandingkan rata-rata wilayah
- Kuadran 4. Wilayah tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapitanya lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata wilayah.

Tabel 1 Kriteria Tipologi Klassen Data Tahun 2018-2022

Kriteria	$A_{ij} \geq A_i$	$A_{ij} \leq A_i$
$Z_{ij} \geq Z_i$	Kuadran I	Kuadran II
$Z_{ij} \leq Z_i$	Kuadran III	Kuadran IV

Sumber: (Sjafrizal, 1997)

Keterangan:

A_{ij} : rerata laju pertumbuhan sektor di Provinsi Kalimantan Selatan

A_i : rerata laju pertumbuhan sektor i Indonesia

Z_{ij} : rerata kontribusi sektor di Provinsi Kalimantan Selatan

Z_i : rerata kontribusi sektor i Indonesia

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Tahun 2018-2022 diukur dalam satuan persen.
2. Struktur perekonomian diukur dengan Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2022 dalam satuan persen
3. PDRB kategori lapangan usaha atas harga konstan adalah jumlah pertambahan nilai barang dan jasa yang telah diproduksi oleh semua unit usaha di Provinsi Kalimantan Selatan dihitung menggunakan nilai harga pada tahun tertentu dan diukur dalam satuan rupiah.
4. Penentuan arah pergeseran struktur ekonomi adalah dengan mengidentifikasi terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan yang dihitung dengan metode pendekatan perubahan nilai pada kontribusi sektoral pembentuk PDRB.
5. Penentuan sektor unggulan adalah dengan mengidentifikasi sektor basis sebagai sektor unggulan daerah, potensi pengembangan dan pertumbuhan serta daya saing yang tinggi, diukur menggunakan pendekatan *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift-Share*.
6. Penentuan gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan Tipologi Klassen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Ekonomi Kalimantan Selatan

Hasil perhitungan nilai kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada **Tabel 2**. Berdasarkan data pada **Tabel 2**, terlihat bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB selama 5 tahun yaitu sebesar Rp. 166.7 trilyun atau 24,89%, diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar Rp. 92.4 trilyun atau 13,79%. Sektor lainnya yang berkontribusi besar terhadap total PDRB yaitu sektor industri pengolahan. Total kontribusi sektor industri pengolahan sebesar yaitu Rp. 85 trilyun atau 12,68%. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan dapat memberikan perubahan kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB yang menjadi alternatif struktur ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 2. Perhitungan Pergeseran Struktur Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 - 2022 (Atas Dasar Harga Konsumen dalam Juta Rupiah)

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah	Rata-Rata Kontribusi (%)
A	17.929.485	18.568.350	18.392.451	18.606.672	18.884.180	92.381.138	13,80
B	32.971.686	33.412.746	31.906.406	33.295.012	35.088.490	166.674.341	24,89
C	16.627.608	16.868.962	16.298.909	17.314.000	17.850.030	84.959.510	12,68
D	149.293	156.342	163.758	171.397	184.860	825.651	0,12
E	512.638	541.310	572.856	601.689	630.960	2.859.454	0,43
F	9.621.525	10.206.761	10.075.347	10.364.042	10.812.570	51.080.245	7,62
G	11.535.520	12.390.883	11.972.119	12.235.517	13.202.320	61.336.359	9,15
H	7.751.310	8.210.077	7.773.286	7.913.714	9.298.000	40.946.387	6,11
I	2.497.506	2.682.548	2.628.485	2.688.918	2.966.300	13.463.758	2,01
J	4.782.740	5.133.111	5.510.898	5.908.864	6.319.210	27.654.823	4,12
K	4.188.555	4.258.125	4.316.335	4.367.685	4.384.930	21.515.630	3,21
L	2.856.691	3.026.704	3.144.114	3.310.576	3.513.450	15.851.534	2,36
M.N	766.723	822.583	806.228	835.413	898.300	4.129.247	0,62
O	6.557.664	6.989.222	7.033.236	7.138.270	7.182.470	34.900.862	5,21
P	5.597.186	6.019.491	6.117.205	6.211.320	6.429.090	30.374.292	4,53
Q	2.309.803	2.445.833	2.629.630	2.916.030	3.047.170	13.348.466	1,99
R.S.T.U	1.436.739	1.538.502	1.516.091	1.533.732	1.646.940	7.672.004	1,14
PDRB	128.092.672	133.271.552	130.857.355	135.412.851	142.339.280	669.973.699	100

Sumber Data: (BPS, 2023)

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Sektor Unggulan Provinsi Kalimantan Selatan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memberikan kontribusi lebih, laju pertumbuhan yang meningkat pada suatu daerah, serta memberikan nilai tambah yang tinggi (Usya, 2006). Analisis perhitungan dalam mengidentifikasi sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan, dilakukan dengan metode *LQ*, *DLQ*, *SS*, dan *Tipologi Klassen* dengan masa lima tahun analisis. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan dapat dilihat pada **Tabel 3**. Sektor dikategorikan unggul jika memiliki nilai *LQ* dan *DLQ* lebih dari 1 (satu), *SS* bernilai positif, serta berada pada kuadran I atau II pada *Tipologi Klassen*.

Tabel 3 Kriteria Sektor Unggulan (Berdasarkan Data Tahun 2018-2022)

	<i>LQ</i>	<i>DLQ</i>	<i>Shift Share</i>	Tipologi Klassen
SEKTOR	>1	>1	Positif Daya Saing Tinggi	Kuadran I, II

Sumber: hasil analisis

Analisis *LQ*

Hasil analisis *LQ* sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada **Tabel 4**. Dari hasil perhitungan pada **Tabel 4**, terdapat tujuh sektor basis di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Surti (2018), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Maulina & Nuryadin (2023) yang menyebutkan bahwa sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa pendidikan. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh periode penelitian yang berbeda, dimana penelitian tersebut menganalisis periode 2012-2018.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai rata-rata *LQ* tertinggi yaitu sebesar 4,981. Dilihat dari nilai *LQ* yang lebih dari 4, artinya sektor ini merupakan sektor basis sebagai penopang perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Sektor yang memiliki nilai *LQ* terendah yaitu sektor pengadaan listrik dan gas (0,120), dan sektor jasa perusahaan (0,338). Apabila sektor pertambangan dan penggalian dihilangkan, maka terdapat sektor lain sebagai sektor basis yang riil di Provinsi Kalimantan Selatan, karena lebih menggambarkan aktivitas perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan.

Analisis *DLQ*

Hasil perhitungan *DLQ* dapat dilihat pada **Tabel 5**. Dari hasil analisis data didapat bahwa seluruh sektor di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki nilai *DLQ*>1 dan dapat dinyatakan sebagai sektor yang berpotensi memiliki pertumbuhan cepat. Hasil analisis tidak sejalan dengan hasil penelitian Listiawati & Siregar (2023), karena adanya perbedaan periode analisis dan jumlah sektor yang dianalisis, dimana penelitian tersebut menganalisis periode 2016-2020.

Tabel 4 Nilai Location Quotient Provinsi Kalimantan Selatan, 2018-2022

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Kategori
A.	1,116	1,126	1,093	1,088	1,082	1,101	Basis
B.	3,369	3,405	3,308	3,326	3,364	3,354	Basis
C.	0,617	0,609	0,604	0,622	0,613	0,613	Nonbasis
D.	0,113	0,115	0,123	0,123	0,124	0,120	Nonbasis
E.	4,950	4,939	4,968	4,981	5,069	4,981	Basis
F.	0,747	0,757	0,770	0,772	0,791	0,767	Nonbasis
G.	0,682	0,707	0,708	0,693	0,710	0,700	Nonbasis
H.	1,449	1,456	1,619	1,600	1,571	1,539	Basis
I.	0,645	0,661	0,720	0,711	0,701	0,688	Nonbasis
J.	0,723	0,715	0,693	0,697	0,693	0,704	Nonbasis
K.	0,820	0,790	0,773	0,772	0,762	0,783	Nonbasis
L.	0,776	0,785	0,795	0,816	0,853	0,805	Nonbasis
M,N.	0,332	0,327	0,338	0,348	0,345	0,338	Nonbasis
O.	1,528	1,571	1,577	1,609	1,582	1,574	Basis
P.	1,419	1,449	1,431	1,455	1,500	1,451	Basis
Q.	1,602	1,576	1,515	1,524	1,553	1,554	Basis
R, S, T, U	0,631	0,617	0,632	0,627	0,617	0,625	Nonbasis

Sumber: hasil analisis

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Tabel 5 Nilai Dynamic Location Quotient Kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan 2018-2022

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata	Kategori
A	1,081	1,085	0,951	1,051	1,049	1,044	Prospektif
B	1,194	1,094	0,944	1,105	1,136	1,095	Prospektif
C	1,091	0,976	1,061	1,231	1,004	1,072	Prospektif
D	1,187	1,121	1,532	1,047	1,144	1,206	Prospektif
E	1,147	1,033	1,130	1,090	1,169	1,114	Prospektif
F	1,078	1,103	1,209	1,090	1,209	1,138	Prospektif
G	1,212	1,225	1,113	0,974	1,200	1,145	Prospektif
H	1,084	1,067	2,160	1,018	1,011	1,268	Prospektif
I	1,150	1,163	1,798	1,012	1,023	1,229	Prospektif
J	1,082	1,001	0,959	1,106	1,053	1,040	Prospektif
K	1,091	0,873	0,996	1,068	1,010	1,008	Prospektif
L	1,164	1,097	1,168	1,216	1,324	1,194	Prospektif
M,N	1,047	0,968	1,320	1,245	1,035	1,123	Prospektif
O	0,951	1,180	1,123	1,189	0,993	1,087	Prospektif
P	1,166	1,145	1,038	1,166	1,248	1,153	Prospektif
Q	1,034	0,971	0,931	1,106	1,177	1,044	Prospektif
R. S. T. U	1,022	0,949	1,256	1,039	1,002	1,054	Prospektif

Sumber data: hasil analisis

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Analisis SS

Hasil perhitungan SS ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa selain sektor pertambangan dan penggalian, sektor lain yang dapat dikembangkan karena memiliki *share* terhadap ekonomi nasional adalah sektor dengan kategori daya saing tinggi. Sektor-sektor dengan kategori daya saing tinggi yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Nuryadin dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa daya saing sektor di Kalimantan Selatan didominasi sektor dengan kategori berdaya saing.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Shift Share (Komponen Dj) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018-2022

Sektor	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	Rata-rata	Kategori Daya Saing
A.	-22.137,26	-7.761,53	-504.928,60	-129.930,74	-142.044,23	-161.360,47	Rendah
B.	647.764,33	39.474,78	-854.377,65	112.136,26	333.570,78	55.713,70	Tinggi
C.	10.098,58	-390.126,41	-75.488,31	462.668,68	-311.030,64	-60.775,62	Rendah
D.	2.920,72	1.016,07	11.078,04	-1.441,91	2.135,99	3.141,78	Tinggi
E.	6.101,79	-6.327,04	4.831,88	339,58	9.811,35	2.951,51	Tinggi
F.	-18.352,52	31.287,93	200.916,68	5.105,36	239.769,77	91.745,44	Tinggi
G.	276.908,11	324.975,18	50.433,08	-291.123,18	291.204,11	130.479,46	Tinggi
H.	-5.744,80	-36.031,93	798.941,82	-111.498,31	-188.164,36	91.500,48	Tinggi
I.	31.001,18	40.487,15	221.047,68	-41.730,10	-44.469,84	41.267,21	Tinggi
J.	-5.882,39	-100.357,91	-166.636,59	22.354,95	-46.775,15	-59.459,42	Rendah
K.	2.712,88	-207.293,69	-80.110,91	-16.120,82	-67.142,98	-73.591,11	Rendah
L.	41.603,15	5.532,40	47.131,79	78.967,45	145.936,75	63.834,31	Tinggi
M,N.	-6.884,38	-22.755,73	28.423,99	23.269,99	-10.404,47	2.329,88	Tinggi
O.	-198.000,20	126.254,61	45.787,94	128.025,31	-135.852,27	-6.756,92	Rendah
P.	86.854,38	69.949,62	-59.635,30	87.306,63	181.394,89	73.174,04	Tinggi
Q.	-26.400,22	-64.109,72	-98.975,08	11.690,80	51.325,47	-25.293,75	Rendah
R,S,T,U	-20.955,48	-50.164,88	40.644,94	-14.470,80	-31.970,62	-15.383,37	Rendah

Sumber: hasil analisis

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Analisis Tipologi Klassen

Hasil Pengujian Tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil pengolahan data, Kuadran I hasil pengujian Tipologi Klassen terdapat 4 sektor basis yang terdiri dari sektor pertambangan & penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa pendidikan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Tipologi Klassen Tahun 2018 - 2022

Sektor	Ai	aij	Zi	zij	Kategori
A.	0,0260	0,0175	0,125	0,1380	Kuadran II
B.	0,0187	0,0198	0,074	0,2489	Kuadran I
C.	0,0254	0,0219	0,207	0,1268	Kuadran IV
D.	0,0363	0,0556	0,010	0,0012	Kuadran III
E.	0,0485	0,0533	0,001	0,0043	Kuadran I
F.	0,0251	0,0338	0,099	0,0762	Kuadran III
G.	0,0297	0,0398	0,131	0,0915	Kuadran III
H.	0,0292	0,0463	0,040	0,0611	Kuadran I

Sektor	Ai	a _{ij}	Zi	z _{ij}	Kategori
I.	0,0277	0,0460	0,029	0,0201	Kuadran III
J.	0,0766	0,0667	0,059	0,0412	Kuadran IV
K.	0,0336	0,0172	0,041	0,0321	Kuadran IV
L.	0,0310	0,0498	0,029	0,0236	Kuadran III
M, N	0,0406	0,0448	0,018	0,0062	Kuadran III
O.	0,0261	0,0252	0,033	0,0521	Kuadran II
P.	0,0285	0,0401	0,031	0,0453	Kuadran I
Q.	0,0743	0,0646	0,013	0,0199	Kuadran II
R, S, T, U.	0,0485	0,0401	0,018	0,0114	Kuadran IV

Sumber: hasil analisis

Kriteria	A _{ij} ≥ A _i	A _{ij} ≤ A _i
Z _{ij} ≥ Z _i	I B, E, H, P	II A, O, Q
S _{ij} ≤ Z _i	III D, F, G, I, L, M, N	IV C, J, K, R, S, T, U

Sumber: hasil analisis

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Tabel 2 Hasil Penelitian PDRB Sektor-Sektor Menggunakan Analisis LQ, DLQ, SS dan Tipologi Klassen

Sektor	LQ	DLQ	Shift Share	Tipologi Klassen	% Rata-Rata Kontribusi PDRB
A.	Basis	Prospektif	Rendah	Kuadran II	13,80%
B.	Basis	Prospektif	Tinggi	Kuadran I	24,89%
C.	Nonbasis	Prospektif	Rendah	Kuadran IV	12,68%
D.	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	0,12%
E.	Basis	Prospektif	Tinggi	Kuadran I	0,43%
F.	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	7,62%
G.	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	9,15%
H.	Basis	Prospektif	Tinggi	Kuadran I	6,11%
I.	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	2,01%
J.	Nonbasis	Prospektif	Rendah	Kuadran IV	4,12%
K.	Nonbasis	Prospektif	Rendah	Kuadran IV	3,21%
L.	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	2,36%
M, N	Nonbasis	Prospektif	Tinggi	Kuadran III	0,62%
O.	Basis	Prospektif	Rendah	Kuadran II	5,21%
P.	Basis	Prospektif	Tinggi	Kuadran I	4,53%
Q.	Basis	Prospektif	Rendah	Kuadran II	1,99%
R,S,T,U.	Nonbasis	Prospektif	Rendah	Kuadran IV	1,14%

Sumber: hasil analisis

Keterangan:

A. Pertanian, kehutanan dan perikanan; B. Pertambangan dan penggalian; C. Industri pengolahan; D. Pengadaan listrik dan gas; E. Pengadaan air; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi; H. Transportasi dan pergudangan; I. penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan; L. Real estate; M,N. Jasa perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; P. Jasa pendidikan; Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang dapat memenuhi kriteria unggulan selain sektor pertambangan dan penggalian yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor jasa pendidikan. Dengan demikian sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan selama lima tahun analisis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa selama tahun analisis, terjadi pergeseran struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan pada perubahan kontribusi terbentuknya PDRB Provinsi Kalimantan Selatan. Sektor unggulan Provinsi Kalimantan Selatan yang dapat diprioritaskan sebagai sektor berkelanjutan adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan serta sektor jasa pendidikan. Ketiga sektor tersebut mampu memenuhi kriteria unggul yang ditentukan. Diharapkan pengembangan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan serta sektor jasa pendidikan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat direkomendasikan rumusan kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, antara lain:

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini dalam pelaksanaan lapangan usahanya mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Sektor ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah dan sampah, seperti limbah dan sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah dan sampah dapat dibuang atau menjadi masukan dalam proses produksi lainnya (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2023b).

Sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (PSLD) memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan di Kalimantan Selatan, dengan keunggulan antara lain :

- a. Potensi pasar yang besar: Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, sehingga memiliki potensi pasar yang besar untuk produk-produk pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.
- b. Potensi sumber daya alam yang besar: Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar untuk pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, seperti bahan baku daur ulang dan energi terbarukan.
- c. Potensi untuk menciptakan lapangan kerja: sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang besar, baik untuk tenaga kerja terampil maupun tidak terampil.

Berikut adalah arah kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebagai sektor unggulan:

- a. Peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan air bersih dan sanitasi: Pemerintah perlu meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelolaan air bersih dan sanitasi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan penguatan regulasi.
- b. Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah: Pemerintah perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah melalui penerapan teknologi tepat guna, peningkatan partisipasi masyarakat, dan penguatan regulasi.

- c. Pengembangan industri daur ulang: Pemerintah perlu mendorong pengembangan industri daur ulang melalui pemberian insentif, peningkatan akses terhadap bahan baku, dan penguatan regulasi.

Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sektor ini.

Berikut adalah beberapa kebijakan spesifik yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang:

- a. Pembentukan regulasi yang mendukung pengembangan sektor: pemerintah perlu menyusun regulasi yang mendukung pengembangan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, seperti regulasi yang mengatur tentang investasi, perizinan, dan standarisasi.
- b. Pemberian insentif: Pemerintah dapat memberikan insentif kepada pelaku usaha di sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, seperti insentif pajak, subsidi, dan fasilitasi.
- c. Peningkatan kapasitas kelembagaan: Pemerintah perlu meningkatkan kapasitas kelembagaan yang menangani sektor PSLD, seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).
- d. Peningkatan partisipasi masyarakat: pemerintah perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang PSLD, seperti melalui program pendidikan dan pelatihan, serta pemberian akses kepada masyarakat untuk mengelola sampah di lingkungannya.

Dengan arah kebijakan yang tepat, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia

Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan ini mencakup kegiatan penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan kontribusi di sektor jasa Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Terminal Bandar Udara Syamsudin Noor yang sudah diresmikan sejak Tahun 2019. Dengan adanya Bandara ini dapat melayani sekitar 7 juta penumpang setiap tahunnya. Selain itu adanya Bandara di Tanjung, Batulicin, dan Kotabaru turut membantu pergerakan arus penumpang antar pulau dan antar wilayah.
- b. Operasional Terminal Bus Tipe A gambut Barakat serta adanya Terminal Tipe B di Banjarmasin, Amuntai, Tanjung, Batulicin, dan Kotabaru dapat melayani penumpang yang ingin melakukan perjalanan.
- c. Operasional Bus Rapid Transit Banjarbakula juga turut mendukung peningkatan sektor ekonomi.
- d. Pelabuhan Trisakti, Pelabuhan Batulicin serta Pelabuhan-pelabuhan yang melayani pengiriman hasil tambang juga mendorong aktivitas ekonomi dipelabuhan.
- e. Kalimantan Selatan sebagai gerbang logistik di wilayah Kalimantan sudah memiliki pusat pergudangan, khususnya di daerah Mantuil. Dengan adanya Pelabuhan-pelabuhan dibutuhkan sarana pergudangan untuk mengatur arus masuk barang dan logistik.

- f. Sudah ada rencana pembangunan rel kereta api, namun sampai saat ini tahapan baru penyusunan AMDAL.

Berikut adalah beberapa kebijakan spesifik yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan sektor transportasi dan perdagangan:

- a. Pengembangan Bandara Batulicin, Kotabaru dan Tanjung dengan peningkatan kapasitas terminal Bandara
- b. Pengembangan Terminal Bus khususnya di daerah transit seperti di Paringin, Kandungan, Barabai, dan pelaihari.
- c. Pengembangan Pelabuhan laut dalam di Kawasan Mekar Putih untuk arus logistik internasional.
- d. Pengembangan Kawasan perdagangan di sekitar Terminal dan Bandara untuk mengatur sistem logistik.
- e. Percepatan pembangunan transportasi kereta api yang menghubungkan dengan Provinsi Kalimantan Timur, IKN dan Kalimantan Tengah.

Sektor Jasa Pendidikan

Sektor Jasa Pendidikan ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Sektor ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara, lembaga masyarakat dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus dan layanan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Sektor ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan kontribusi di sektor jasa Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan:
 - Pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat di Kalimantan Selatan, terutama masyarakat miskin, daerah terpencil, dan kelompok marginal lainnya dengan memberikan beasiswa bagi pelajar di Kalimantan Selatan
 - Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan standar kurikulum, sarana prasarana, dan kompetensi guru.
 - Pemerintah agar memperhatikan rasio guru agar guru-guru yang ada dapat tersebar diseluruh wilayah Kalimantan Selatan secara merata
 - Peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja:
 - Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kurikulum pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar kerja dengan memprioritaskan pelaksanaan *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha khususnya pendidikan vokasi.
 - Pemerintah daerah perlu meningkatkan kerja sama antara lembaga pendidikan dan industri untuk memastikan lulusan pendidikan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.
- b. Peningkatan daya saing pendidikan Indonesia di dunia internasional:
 - Pemerintah perlu meningkatkan daya saing pendidikan Indonesia di dunia internasional dengan meningkatkan kualitas pendidikan, memfasilitasi kerja sama internasional, dan mempromosikan pendidikan Indonesia di luar negeri. Hal ini diperlukan seiring dengan adanya Indeks Modal Manusia sebagai salah satu indikator pembangunan di Kalimantan Selatan.

- Pemerintah daerah perlu memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi untuk melanjutkan studi ke luar negeri.
- c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan:
 - Pemerintah perlu meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti melalui komite sekolah, dewan pendidikan, dan lembaga pendidikan masyarakat.
 - Pemerintah perlu memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan.
- d. Peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan:
 - Pemerintah perlu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, seminar, dan program pengembangan profesi lainnya.
 - Pemerintah perlu memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan penelitian “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Dan Sektor Unggulan Tahun 2018-2022”. Kami harapkan hasil analisis ini dapat membantu Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam menyusun kebijakan perencanaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2023*. BPS: Banjarbaru
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2023b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. BPS: Banjarbaru
- Heryadi, J., Imansyah, M. H., & Swandari, V. (2021). Analisis Total Factor Productivity (TFP) Di Provinsi Kalimantan Selatan: Analisis Input-Output 2010-2016. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 743–763. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.4834>
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan pembangunan daerah teori dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Listiawati, L., & Siregar, S. (2023). Sektor Unggulan dan Hubungannya dengan Ketenagakerjaan dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 1156. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11095>
- Maulina, D., & Nuryadin, M. R. (2023). Perkembangan Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 18-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i1.419>
- Monica, M. (2020). “Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi Volume 4 Nomor 2 Desember 2020*, Halaman: 220 - 230 DOI: 10.29408/geodika.v4i2.2881.
- Nurfadilah, N., Parwati, G., & Prasaja, A. S. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)*. 6(2), 13005–13010.
- Nuryadin, M. R., Nasrudin, N., & Maulina, D. (2023). Struktur Ekonomi Potensial Dan Daya Saing Antar Sektor Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(1), 262–275. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.484>

- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *RKPD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024*. Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan.
- Sari, G. K. (2022). *Integrasi Pembangunan Ibu Kota Negara Baru Dan Daerah Penyangganya*. STANDAR: Better Standard Better Living – Vol. 1 No.2, Maret 2022
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, 26(34), 27–38.
- Surti. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2017. *Scientific: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(3), 48–61. Retrieved from <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/scientific/article/view/142>
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya, I. A. & Marseto. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen). *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 63. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>
- Yahya, D. & Wardhana. A. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(1), 172–188.

